

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu rangkaian atau *ouput* yang dihasilkan dari proses kegiatan akuntansi dalam periode tertentu, yang digunakan sebagai sumber informasi kepada pembaca laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2007) menyatakan laporan keuangan digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menunjukkan pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan *go public* wajib melaporkan laporan keuangannya kepada publik, maka perusahaan berlomba-lomba ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang terbaik, laporan keuangan dapat terlihat baik apabila mengandung unsur-unsur yang andal, relevan serta mudah untuk dipahami. Hal ini dapat menjadi pemicu kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan yang nantinya akan sangat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Jika dalam laporan keuangan terdapat salah saji yang material, maka nantinya informasi yang didapat menjadi tidak valid untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Salah saji yang biasanya terdapat pada laporan keuangan yang melakukan tindakan kecurangan bersumber dari tindakan manipulasi catatan akuntansi, item-item yang sengaja dihilangkan dari laporan keuangan yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi pelaku bisnis, karna dapat melebihi hasil usaha (*Overstated*) serta kondisi keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan nantinya akan terlihat baik dimata pengguna laporan keuangan.

Kecurangan dapat diartikan sebagai tindakan kekeliruan ataupun penipuan yang dengan sengaja dibuat oleh seseorang ataupun badan yang telah mengetahui bahwa kekeliruan yang ditimbulkan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik pada individu ataupun entitas maupun pihak lain, (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2014). Agar terhindar dari praktik *Financial Statement Fraud* pada perusahaan, maka dapat dilakukan audit pada laporan keuangan yang telah selesai disusun. Laporan keuangan perlu untuk diaudit agar dapat memastikan apakah

laporan keuangan tersebut sudah disusun secara benar dan berdasarkan standar yang berlaku serta memastikan laporan keuangan tersebut telah terbebas dari bias dan *fraud*.

Di Indonesia, telah banyak terjadi skandal kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tingkat perusahaan, baik di sektor pemerintah maupun swasta. Pada bulan Desember 2018, diumumkan peringkat Indonesia dalam *Corruption Perception Index* (CPI) berada di posisi ke 38 ini dan tertinggi ke 4 di negara ASEAN setelah Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia dengan urutan ke 89 dari 180 negara yang diukur tingkat korupsi. Salah satu tingkat kecurangan yang terdapat dalam sektor pemerintahan yang bergerak dibidang transportasi menurut data yang didapatkan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyebutkan bahwa sebesar 13,2% pada sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi dari total investasi yang didapatkan pada tahun 2018 dari Penanaman Modal Asing (PMA) dengan total nilai investasi mencapai 70,7 Triliun Rupiah serta investasi yang didapatkan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan total 68,7 Triliun Rupiah. Besarnya presentase yang didapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan kondisi ini, mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan-perusahaan yang terdapat pada sektor ini sedang dalam kinerja yang baik dan aktif sehingga dapat menarik minat dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan di sektor tersebut. (www.tradingeconomics.com)

Kecurangan laporan keuangan yang baru-baru ini terjadi pada sektor transportasi pada tahun 2019 terjadi pada perusahaan penerbangan Garuda Indonesia Group (GAAI). Menurut Kementerian Keuangan, perusahaan ini dinyatakan telah melakukan pelanggaran pada peraturan OJK Nomor 29/POJK/04/2016 dimana laporan ini membahas mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan penemuan oleh BPK terjadi kecurangan pada hasil laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun buku 2018 yang telah dilaporkan pada BEI. Perusahaan ini membukukan hasil laba bersih yang dimiliki sebesar USD 809,85 ribu atau

setara dengan 11,33 Miliar Rupiah (Berdasarkan asumsi kurs Rp. 14.000 per dollar AS). Perusahaan diduga melakukan penggelembungan dana dikarenakan pada kuartal III tahun 2018, Garuda Indonesia Grup masih merugi sebesar US\$114,08 juta atau setara dengan Rp.1,6 Triliun. Hal ini yang mengakibatkan kementerian keuangan menyatakan PT. Garuda Indonesia terbukti melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. (Kementerian Keuangan, 2019 yang dikutip pada www.cnnindonesia.com)

Menurut teori Cressey (dikutip oleh Skousen *et al.*, 2009) menemukan faktor-faktor yang didapatkan berdasarkan serangkaian sesi wawancara dengan pelaku yang dihukum karena penggelapan dana dimana terdapat tiga kondisi yang akan selalu hadir pada terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan, yang biasa disebut dengan *fraud triangle* dimana didalamnya terdapat tiga komponen yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Komponen tersebut berisi variabel dan proksi yang digunakan untuk mengukurnya. Proksi yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, efektivitas pengawasan dan rasionalisasi. Faktor-faktor ini terdapat dalam *fraud triangle* yang nantinya akan menjadi pemicu terjadinya kecurangan dalam perusahaan karena keinginan untuk terlihat baik dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Karena kecurangan laporan keuangan yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi masalah yang nantinya akan merugikan banyak pihak.

Berdasarkan SAS No.99 dalam Barus (2017) ditemukan 4 (empat) tipe tekanan yang mungkin dapat menyebabkan terbentuknya kecurangan pada laporan keuangan. Tipe tekanan tersebut yaitu *financial stability*, *pressure*, *external pressure*, *personal financial need*, serta *financial targets*. SAS No.99 mengelompokkan peluang yang mungkin akan dapat terjadi dalam kecurangan laporan keuangan kedalam 3 jenis yang termasuk kedalam bagian Rasionalisasi diantaranya yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure* ketiganya termasuk sulit untuk diukur. Hasil pengujian tersebut sukses memprediksi secara benar serta menampilkan kenaikan yang substansial

dibandingkan prediksi lainnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diterangkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa presentase terjadi terjadinya manipulasi laporan keuangan perusahaan terjadi cukup kecil jika dibandingkan dengan kecurangan lainnya, namun dapat mengakibatkan kerugian perusahaan yang sangat berdampak besar bagi perusahaan. Pada fenomena yang dijabarkan diatas, menjelaskan mengenai peristiwa yang berkaitan dengan *financial statement fraud* pada perusahaan di sektor transportasi menggunakan analisis *fraud triangle*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Maghfiroh, Ardiyani, dan Syafnita (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring* pada *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012” perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang digunakan, peneliti menambahkan variabel rasionalisasi, serta mengganti variabel *personal financial need* menjadi variabel tekanan keuangan. Sampel yang akan peneliti lakukan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor transportasi dalam tahun penelitian 2016-2018. Sejauh pandangan peneliti hingga saat ini masih jarang dilakukan penelitian yang membahas kasus *fraud* pada sub sektor transportasi, padahal berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal kasus *fraud* yang terjadi pada sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi memiliki porsi 13,2%.

Dengan ditemukannya data tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh Stabilitas Keuangan yang diproksikan menggunakan rasio perubahan total asset (ACHANGE), variabel Target Keuangan yang akan diproksikan dengan rasio *Return On Asset (ROA)*, Tekanan Eksternal yang

diproksikan dengan rasio Leverage (LEV), Efektivitas Pengawasan yang akan diproksikan dengan total dewan komisaris (BDOUT) dan Rasionalisasi yang akan diproksikan dengan Audit Report (AUDREPORT) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*fraud*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan kembali penelitian dengan judul:

“Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan yang penulis ajukan, serta mempermudah agar skripsi ini lebih terarah. Ruang lingkup penelitian dalam skripsi yang hendak dikemukakan adalah “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, rasionalisasi dan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah variabel Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah variabel Target Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah variabel Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah variabel Efektivitas Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah variabel Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai adanya pengaruh dari:

1. Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Target Keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
3. Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
4. Efektivitas Pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
5. Rasionalisasi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah bukti empiris mengenai pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan yang disebabkan oleh Stabilitas

keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan dan rasionalisasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2. Manfaat Praktisi

- Bagi manajemen diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan manfaat untuk dapat bekerja dengan rasa tanggungjawab dan memberikan pengetahuan mengenai dampak dari melakukan kecurangan laporan keuangan agar nama baik perusahaan tetap terjaga.
- Bagi investor perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Bagi calon investor dan kreditor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan agar lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya atau memberikan pinjaman kepada perusahaan melihat kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.
- Bagi masyarakat pada umumnya diharapkan mampu memberikan informasi mengenai terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian mengenai sebab-sebab dilakukannya penelitian ini. Selain itu, bab ini membahas pula mengenai pengertian dari kecurangan laporan keuangan (*fraud*), dengan latar belakang tersebut selanjutnya dilakukan perumusan masalah penelitian. Serta tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Bab ini membahas penelitian terdahulu. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka teoritis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini dijabarkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik yang digunakan untuk analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi analisis mengenai Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk menilai pengaruh signifikansi masing-masing variabel.

Bab V Simpulan dan Saran

Berisikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dihadapi peneliti, saat penelitian ini dilakukan serta saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.